



Kontribusi Sektor Pertanian, Perikanan, Kehutanan Pada Ekonomi Regional

The Contribution of the Agriculture, Fisheries, and
Forestry Sector to the Regional Economy

Anggita Permata Yakup, Viona Pricilia Husain

Universitas Gorontalo

email: anggitapermatayakup@gmail.com

Disubmit: 6 Juli 2024; Direvisi; 20 Agustus 2024; Dipublish; 1 Oktober 2024

Abstract

The purpose of this research is to determine the role of the agriculture, fisheries, and forestry sectors in increasing the regional economic growth of Gorontalo Regency. The analysis method used in this research is simple regression analysis to analyze the role of the agriculture, fisheries, and forestry sectors in increasing the economic growth of Gorontalo Regency. The research results show that the agriculture, fisheries, and forestry sector have been continuously increasing since 2010 to 2022, but the percentage of increase shows a downward trend. The increase in this sector indicates its ability to contribute to economic growth. However, the increase in economic growth in Gorontalo Regency is not optimal since some years experience a decline.

Keywords : Regional Economic Growth; Sector

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional kabupaten gorontalo. Metode analisis yang digunakan dalam Penelitian ini adalah menganalisa peranan sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten gorontalo dengan menggunakan linier regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan sektor prtanian, perikanan, dan kehutanan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional kabupaten gorontalo tahun 2010-2022 terus mengalami peningkatan walaupun presentase peningkatan menunjukkan kecenderungan menurun. Peningkatan sektor ini menunjukkan bahwa sektor ini mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi kabupaten gorontalo belum optimal karena ada beberap peraturan yang mengalami penurunan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi Regional; Sektor

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional, termasuk di Kabupaten Gorontalo. Selain menopang pembangunan daerah, sektor-sektor ini juga menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat serta penyedia pangan bagi sebagian besar penduduk, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Bappenas, 2023).

Sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo. Tidak hanya berkontribusi sebagai penyerap tenaga kerja dan sumber penghidupan masyarakat, sektor-sektor ini juga menjadi sumber devisa negara (Kurniawan et al., 2024; Biki, 2016). Namun, tingginya angka kemiskinan di daerah tersebut menunjukkan bahwa potensi sektor-sektor ini belum sepenuhnya dioptimalkan (BPS Gorontalo, 2023).

Pertumbuhan ekonomi sendiri diartikan sebagai perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun (Pontoh, 2015). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, diperlukan perbandingan pendapatan pada harga tetap dalam periode tertentu. Peningkatan tingkat kegiatan ekonomi yang melebihi periode sebelumnya mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif.

Sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan telah lama menjadi tulang punggung perekonomian di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Gorontalo. Kontribusi signifikan sektor-sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja telah dibuktikan dalam berbagai penelitian.

Kurniawan et al. (2024) mengidentifikasi subsektor tanaman pangan sebagai unggulan di Provinsi Jawa Tengah, yang berkontribusi besar terhadap PDRB regional. Penelitian di Kabupaten Lampung Tengah (Sunghayok, 2024) menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis dengan kontribusi lebih dari 35% terhadap PDRB selama periode 2011-2020. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo (2023), sektor ini memberikan kontribusi sebesar 38% terhadap PDRB provinsi dan menyerap tenaga kerja terbesar, dengan 182.369 orang bekerja di sektor ini pada tahun 2020. Namun, meskipun kontribusi sektor ini signifikan, pertumbuhan ekonominya belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (World Bank, 2022).

Berbagai penelitian telah mengkaji peran sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan dalam perekonomian regional, studi yang secara spesifik menganalisis kontribusi dan dinamika sektor-sektor ini di Kabupaten Gorontalo masih terbatas. Mengidentifikasi peran spesifik dan potensi pengembangan sektor-sektor ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang tepat sasaran guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat (Alabshar & Liantin, 2024).

Kabupaten Gorontalo masih menghadapi tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, dan upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi belum sepenuhnya berhasil menyentuh masyarakat berpenghasilan rendah (BPS Gorontalo, 2023).

Kesenjangan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya penelitian mendalam mengenai kontribusi spesifik sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada tingkat provinsi atau kabupaten lain, sehingga informasi spesifik mengenai Kabupaten

Gorontalo masih terbatas. Meskipun sektor-sektor ini berkontribusi signifikan terhadap PDRB, tingkat kemiskinan di Kabupaten Gorontalo masih tinggi, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum berdampak optimal pada kesejahteraan masyarakat (Putri, 2020).

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya dengan fokus khusus pada Kabupaten Gorontalo, menggunakan data terbaru dan metode analisis komprehensif untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing sektor, menggali potensi pengembangan, serta menganalisis hambatan yang dihadapi. Selain itu, studi ini juga mempertimbangkan konteks lokal, termasuk kondisi sosial-ekonomi dan kebijakan regional yang berlaku, guna memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan aplikatif bagi pengambilan kebijakan di daerah ini (Fahira et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis yang digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas, untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi.
2. Uji Multikolinearitas, untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel bebas yang dapat mempengaruhi hasil analisis regresi.
3. Uji Heterokedastisitas, untuk memeriksa apakah varians residual bersifat konstan dalam model regresi, sehingga model yang digunakan tidak bias.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis regresi linear sederhana**, yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan ekonomi regional

X : Sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan terhadap pertumbuhan ekonomi regional

Dengan menggunakan model ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kuantitatif mengenai seberapa besar kontribusi sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 1. Analisis Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.180	.266		4.436	.001		
1 Pertanian, Perikanan Kehutanan	.983	.018	.998	54.888	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 1, diperoleh persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1.180 + 0.998X$$

- Konstanta sebesar 1,180 menunjukkan bahwa jika sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan (X) bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi (Y) tetap bernilai positif sebesar 1,180. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar sektor tersebut yang turut mendukung pertumbuhan ekonomi dasar di Kabupaten Gorontalo.
- Koefisien regresi sebesar 0,998 pada variabel sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan (X) berarti jika sektor ini mengalami peningkatan sebesar Rp. 1 juta, maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar Rp. 0,998. Koefisien yang positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, semakin berkembang sektor-sektor ini, maka semakin besar kontribusinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional di Kabupaten Gorontalo.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji Hipotesis

Model Summary ^b										
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin - Watson		
				R Square	R Square Change	F Change				
1	.998 ^a	.996	.01431	.996	3012.741	1	.000	1.037		

a. Predictors: (Constant), Pertanian, Perikanan, Kehutanan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa koefisien korelasi (R) antara sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo sangat kuat, yaitu sebesar 0,998. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel independen (sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,995 atau 99,5% menunjukkan bahwa 99,5% varians pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo dapat dijelaskan oleh sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Sementara itu, 0,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Untuk menganalisis tingkat signifikansi, dilakukan uji-t dengan membandingkan nilai t-hitung (t-value) dengan t-tabel. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasilnya menunjukkan bahwa t-value sebesar 54,888 yang lebih besar dibandingkan t-tabel, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini terbukti atau diterima, yaitu semakin berkembang sektor-sektor tersebut, maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

3.2. Pembahasan

Hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan di Kabupaten Gorontalo mengalami penurunan nilai tambah selama periode 2010-2022. Penurunan ini disebabkan oleh kurangnya komitmen pemerintah terhadap sektor pertanian di setiap periode pemerintahan. Kebijakan yang tidak konsisten dan kurangnya dukungan terhadap infrastruktur dan teknologi pertanian turut memperburuk kondisi ini. Sudah saatnya petani diberikan perhatian lebih, seperti menetapkan harga pangan yang mendukung kesejahteraan petani serta memberikan akses lahan yang lebih luas kepada petani, sebagaimana akses yang diberikan kepada pengusaha untuk mengelola hutan untuk perkebunan kelapa sawit. Penurunan ini menunjukkan bahwa sektor ini belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang signifikan di Kabupaten Gorontalo.

Pertumbuhan ekonomi regional di Kabupaten Gorontalo selama 2010-2022 terus mengalami penurunan. Berdasarkan indikator sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren negatif, terutama pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,85%, namun pada tahun 2020 turun drastis menjadi -0,01%. Penurunan ini dipengaruhi oleh pemberlakuan PSBB, menurunnya daya konsumsi masyarakat, dan terjadinya PHK besar-besaran akibat kerugian perusahaan selama pandemi. Dampak ini semakin menekan sektor pertanian yang seharusnya menjadi penopang utama ekonomi di daerah agraris seperti Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis bahwa sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kabupaten Gorontalo terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor unggulan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional, menciptakan lapangan

kerja, dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo, meskipun dalam beberapa tahun masih terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi. Untuk lebih memaksimalkan potensi sektor ini, diperlukan strategi pembangunan yang berbasis pada peningkatan produktivitas, akses pasar, dan pengembangan industri hilir untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Kharisma (2020) yang meneliti peranan sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional di Kabupaten Kepulauan Anambas. Kesamaan terletak pada variabel independen dan dependen, namun terdapat perbedaan pada objek dan periode penelitian.

Penelitian ini juga konsisten dengan studi Wahed (2018) yang meneliti peranan sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan di Kabupaten Pamekasan. Perbedaannya terletak pada objek, periode penelitian, dan metode yang digunakan, di mana Wahed menggunakan metode analisis location quotient, shift share, dan typology kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linear. Metode regresi linear memberikan keunggulan dalam mengukur pengaruh kuantitatif variabel independen terhadap variabel dependen secara lebih terukur dan terarah.

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan Mubarok (2019) yang meneliti sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan di Kabupaten Sampang. Perbedaannya terletak pada objek, periode penelitian, metode analisis, dan sumber data. Penelitian Mubarok menggunakan metode location quotient, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linear dengan data BPS. Penggunaan data sekunder dari BPS memberikan validitas yang lebih kuat dalam analisis ini.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan dalam kebijakan ekonomi regional. Dengan memperkuat sektor ini, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas di Kabupaten Gorontalo. Pemerintah perlu mendorong inovasi, akses pembiayaan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia di sektor ini agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat (Fahira et al., 2023; Kharisma, 2020; Wahed, 2018; Mubarok, 2019).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan di Kabupaten Gorontalo mengalami penurunan nilai tambah selama periode 2010-2022, yang mencerminkan kurang optimalnya peran sektor ini dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Penurunan ini disebabkan oleh rendahnya komitmen pemerintah dalam mendukung sektor pertanian, khususnya dalam memberikan akses lahan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo juga menunjukkan tren penurunan, terutama pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi signifikan, dari 5,85% pada 2019 menjadi -0,01% pada 2020. Meskipun demikian, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo, dengan koefisien regresi sebesar 0,998. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sektor ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini menekankan pentingnya pemerintah daerah memperkuat sektor ini melalui kebijakan yang mendukung akses petani terhadap lahan, menetapkan harga komoditas yang adil, serta meningkatkan keterampilan dan teknologi pertanian untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bappenas. (2023). *Laporan Pembangunan Ekonomi Regional*. Jakarta: Bappenas.
- BPS Gorontalo. (2023). *Statistik Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo: BPS.
- World Bank. (2022). *Economic Growth and Poverty in Indonesia*. Washington, DC: World Bank.

Artikel Jurnal

- Alabshar, N., & Liantin, N. (2024). Sambas Regency Leading Economic Sector Measurement: Klassen Typology And Shift-Share Analysis. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 8(2), 253-269.
- Biki, M. A. N., Rumagit, G. A., & Ngangi, C. R. (2016). Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Gorontalo. *Agri-Sosioekonomi*, 12(1A), 73-86.
- Fahira, C. E., Chalisa, D., Karila, N., Rezaldi, M., Ramadhani, R. W., & Amri, K. (2023). Pengaruh belanja modal terhadap pengangguran di Indonesia. *Journal of Law and Economics*, 2(1), 10-21.
- Firmansyah, H. P., & Rahayu, S. (2022). P Pengelolaan Sumberdaya Mangrove Dengan Konsep Blue Economy Bagi Masyarakat Pesisir di Kecamatan Belakang Padang. *Dialektika Publik*, 6(2), 25-31.
- Harianto, K., & Wardhani, R. K. (2020). Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Dalam Perekonomian Kabupaten Kediri. *Jurnal Develop*, 4 (2): 1, 22.
- Ibrahim, H., Ibrahim, M., Novriansyah, M. A., & Ibrahim, I. A. (2023). Analisis Sektor Basis Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *JEMAI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(3), 97-101.
- Kharisma, B., Wardhana, A., & Hutabarat, A. F. (2020). Pengeluaran pemerintah sektor pertanian, produksi dan kemiskinan pedesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(2), 211-228.
- Kurniawan, W. A., Marwanti, S., & Rahayu, W. (2024). Peran Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap Perekonomian di Jawa Tengah.
- Mubarok, F. (2019). Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Sampang. *JDEP*, 2(1), 14-18.

- Ponto, S., Kumenaung, A., & Wauran, P. (2015). Analisis Korelasi Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).
- Putri, J. K. (2022). Peran Penanaman Modal Asing Dalam Membangun Perekonomian Di Indonesia. *Journal of Social Research*, 1(3), 201-212.
- Sunghayok, T. (2024). Role of Teaching Quality and Service Quality on Students Satisfaction. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1), 1004-1040.
- Wahed, M. (2018). Pemetaan potensi ekonomi sektoral dan estimasi pertumbuhan ekonomi kabupaten Pamekasan. *Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 1-16.
- Yulianti, S. K., Harianto, Y., Sitanggang, M. R. B., & Van Royensyah, R. (2023). Pergeseran Peran Subsektor Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan Dalam Menyumbang PDRB Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 13(2), 68-76.